

Pelatihan Seni Tari Kreasi Kelinci Guna Meningkatkan Keterampilan Gerak Anak di RA Perwanida

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah^{1*}; Amalia Khoirul Hidayah²; Aulia Safitri³; Siti Mu'arafah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*e-mail: fifi.azizah9@gmail.com¹, amaliakh2003@gmail.com², auliasyafitri7379@gmail.com³, sitimuarafah511@gmail.com⁴

Abstrak

Pelatihan Seni Tari Kreasi merupakan kegiatan yang penting dalam meningkatkan keterampilan gerak anak. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam artikel ini memberikan pelatihan tari kelinci untuk anak-anak kelas B yaitu usia 5-6 tahun yang dilaksanakan selama 3 hari bertempat di RA Perwanida, Wironanggan, Gatak, Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak anak melalui tari kreasi kelinci yaitu dengan pelatihan langsung seperti memberikan contoh tarian dan diikuti oleh anak hingga hafal. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan tari adalah persiapan, analisis desain pelatihan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Manfaat dari adanya pelatihan tari kelinci dapat meningkatkan dan membantu sensorik, motorik dan kognitif anak. Tarian ini dapat meningkatkan kekuatan kaki, daya tahan otot dan koordinasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan ini terlihat dapat meningkatkan keterampilan gerak anak dengan mengikuti gerakan kelinci seperti meloncat, berlari, berjinjit, mencondongkan badan kedepan, meluruskan tangan, dan menekuk kedua kaki.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Tari Kreasi, Tari kelinci, dan Keterampilan Gerak

Abstract

The Art of Creation Dance training is an important activity in improving children's movement skills. The community service activities in this article provide rabbit dance training for B-class children 5-6 years of age that is carried out for 3 days in RA Perwanida, Wironanggan, Gatak, and Sukoharjo. This research aims to improve the child's movement skills through rabbit creation dance, i.e., with practical training such as giving examples of dancing and followed by the child until remembered. The methods used in dance training activities are preparation, training design analysis, performance, and evaluation of activities. The benefits of having rabbit dance training can improve and help the child's sensory, motor, and cognitive abilities. This dance can improve leg strength, muscle endurance, and coordination. The results showed that the training was successful in improving the child's movement skills by following rabbit movements such as jumping, running, swinging, pushing the body forward, straightening hands, and bending both legs.

Keywords: Early Childhood, Dance Creation, Rabbit Dance, and Movement Skills

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama didalam pelaksanaan manusia yang mampu berjuang demi kemajuan dan pembangunan bangsanya (Nugraha, 2015). Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena merupakan pendidikan yang fundamental bagi seorang manusia pada awal kehidupan mereka (Arifudin, Opan, 2021). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak (Sutini, 2018). Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini merupakan masa fondasi bagi anak yang memfokuskan kearah tumbuh dan perkembangannya.

Dalam era globalisasi saat ini, penting bagi anak-anak untuk mendapatkan informasi yang baik dan seimbang. Pada umumnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu disertai dengan perkembangan kebudayaan (Kusumastuti, 2004). Keterampilan ini berkontribusi tidak hanya pada peningkatan kesehatan fisik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan gerak anak adalah pelajaran menari. Menurut (Uminah et al., 2023) Seni tari dipercaya dapat menstimulus fisik dan motorik anak. Tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta memiliki maksud tertentu (Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, 2024) Sedangkan menurut (Poerwadarminto, 1984, p. 102) dalam (Hakim & Dkk, 2018) tari adalah gerak badan atau tangan dan sebagainya yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian atau seperti musik dan sebagainya. Menurut Setyowati (2012:34) dalam (Setiawan, 2014) berpendapat ada tiga hal syarat materi tari bagi anak usia dini yaitu, sederhana, praktis dan dinamis. Sederhananya tarian tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Menurut Maritaria & Mariana (2019) Tari dibagi menjadi 2 berdasarkan macam pola garapannya yakni tari kreasi dan tari tradisional. Menurut Aprilina (2014: 7) (dalam Indrayuda & Hadi, 2019) mengatakan bahwa tari yang berkembang dalam masyarakat Indonesia saat ini yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru (modern). Tari kreasi adalah gerakan baru yang mempunyai kelonggaran dalam melahirkan atau mengekspresikan gerak yang telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya (Delia dan Yeni, 2020:1074) dalam (Djuanda & Agustiani, 2022). Tari Kelinci adalah gerakan tema imitatif yang menirukan gerak binatang atau hewan kelinci. Dalam tarian ini, peserta didik menirukan gerak-gerak yang khas pada hewan kelinci, seperti berdiri, melompat, menirukan gerak kepala, menirukan gerak badan.

Kreatifitas seni yang menarik dapat merangsang anak untuk menggerakkan tubuhnya sehingga dapat menimbulkan semangat anak untuk bergerak dan akan memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan guru (Septiani et al., 2019). Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan (Ilmi Azizah, 2023). Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak (Kamtini, 2018). keterampilan motorik perlu dikuasai oleh anak agar terbentuk rasa percaya diri, tumbuh sifat kemandirian, dan dia di terima oleh teman-teman sebayanya (Triska et al., 2024). Selain mengasah motorik anak, anak bisa bebas berekspresi, menuangkan ide, keinginan dan perasaan yang ada dalam pikiran dan jiwanya (Aisyah, 2024).

RA Perwanida sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pengembangan potensi

anak berupaya mengembangkan keterampilan anak melalui berbagai program dan kegiatan. Salah satu program yang dikembangkan adalah pelatihan seni tari kreasi. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak anak melalui tarian yang kreatif dan efektif. Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan kinerja anak-anak dan bagaimana anak-anak dapat memperoleh manfaat dari pelatihan ini. Oleh karena itu, kami yakin artikel ini dapat berkontribusi dalam pengembangan program pendidikan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan anak.

2. METODE

Pengabdian masyarakat pada pelatihan ini didasarkan untuk siswa-siswi kelas B RA Perwanida, di Desa Betikan Rt 02 Rw 06, Wironanggan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Memilih sasaran bersumber pada harapan turut mengupayakan perkembangan keterampilan gerak pada anak dengan cara yang menyenangkan. Sehingga peneliti berharap dengan adanya pelatihan tari kreasi dapat meningkatkan dan membantu sensorik, motorik seperti meningkatkan kekuatan kaki, daya tahan otot dan koordinasi, keterampilan gerak anak dengan mengikuti gerakan kelinci seperti meloncat, berlari, berjinjit, mencondongkan badan kedepan, meluruskan tangan, dan menekuk kedua kaki.

Waktu pelaksanaan pelatihan tari mulai tanggal 20 dan 25 Mei 2024. Berikut adalah metode yang digunakan pada pelatihan seni tari yaitu persiapan, analisis desain pelatihan tari, pelaksanaan, serta evaluasi. Metode persiapan dengan melakukan survey pada 15 Mei 2024 terlebih dahulu ke pihak lembaga dengan bertemu dan berdiskusi langsung bersama Wali kelas untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan tari serta menentukan sasaran dalam kegiatan pelatihan. Selain itu, pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan materi atau bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut.

Metode analisis desain pelatihan yaitu tim PKM melakukan analisis terlebih dahulu terkait desain seperti apa yang akan digunakan dalam pelatihan seni tari kreasi ini. Pelaksanaan pelatihan ialah aktivitas pelatihan yang mencakup pemberian teori terkait dasar-dasar menari dan praktek menari. Pada pelaksanaan pelatihan tari ini terbagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya: Peserta pelatihan melihat contoh gerak tarian yang diberikan oleh Tim PKM, Peserta pelatihan berlatih gerak dasar menari, Peserta pelatihan menghafalkan gerakan tarian yang dibimbing oleh tim PKM, Peserta didik melatih kekompakan gerakan tari bersama dengan peserta lainnya. Dan tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya mengenalkan tari kreasi kelinci kepada anak dilakukan dengan memberikan pelatihan secara langsung dengan memberikan contoh tarian dan mengajak anak-anak untuk

turut mengikuti gerakan yang dicontohkan dengan tujuan meningkatkan keterampilan gerak pada anak. Berikut pemaparan tahapan dalam kegiatan PKM ini:

Persiapan Kegiatan Pengabdian

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian tim PKM mempersiapkan dan membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan pada pelatihan seni tari kelinci. Pada pertemuan pertama, tepatnya pada hari Rabu, 15 Mei 2024 mulai pukul 08.00 WIB pagi dengan menemui Ibu Wali Kelas untuk meminta izin melakukan kegiatan pelatihan tari dengan anak-anak RA Perwanida Sukoharjo. Pada tanggal 20 dan 25 Mei 2024 tim PKM melakukan kegiatan pelatihan tari kreasi kelinci. Pengkondisian anak untuk persiapan kegiatan, diawali dengan perkenalan dan pendekatan antar anak dan mahasiswa agar saling mengenal dengan di bimbing oleh guru. Selain itu, tim PKM juga mempersiapkan materi, alat dan bahan untuk membuat kostum, dan media audio yang akan digunakan ketika pelatihan tari Kelinci.

Analisis Desain Pelatihan Tari

Tahap analisis desain pelatihan tari ialah tim PKM membuat rancangan, mendesain ataupun mempersiapkan tarian yang akan diajarkan dan mempersiapkan kostum tari. Tujuan tahap ini adalah peneliti memilih jenis tari yang akan diajarkan kepada anak yaitu tari kreasi dengan harapan dapat menumbuhkan kreativitas anak. Harapan lain yaitu dapat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak seperti anak diajarkan koordinasi gerak motorik antara tangan, kaki, dan tubuh. Tari kelinci memiliki gerakan yang disesuaikan untuk anak, mudah dimengerti karena meniru gerakan binatang, dan lagunya mengasyikkan. Oleh karenanya tim PKM memilih tari kelinci untuk diajarkan kepada anak.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Tari

Pada tahap ini tim PKM memberikan apersepsi dan penjelasan mengenai Tari Kelinci dan memberikan pertanyaan pemantik kepada anak mengenai pemahaman mereka terkait tarian ini seperti bagaimana cara kelinci bergerak, apa makanan kelinci, apa warna kelinci, berapa kaki kelinci, bagaimana nyanyian kelinci, dll. Mahasiswa mempraktekkan langsung Tari Kelinci untuk memberikan gambaran awal kepada anak-anak. Kemudian, tim PKM memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mempraktekkan tarian dengan dibimbing oleh mahasiswa serta memperlihatkan video Tari Kelinci untuk memberikan gambaran awal kepada anak-anak. Tim PKM membimbing anak-anak untuk menyesuaikan pola barisan yang sudah ditentukan. Setelah itu, anak-anak dapat berlatih dengan sungguh-sungguh dari yang sudah dipraktekkan sebelumnya. Terdapat anak yang mengutarakan pendapatnya agar tarian menjadi lebih mudah untuk anak-anak. Sebelum mengakhiri di hari kedua, anak mengulang gerakan tari dengan tetap dibimbing oleh mahasiswa. Saat penutupan, anak diingatkan untuk berlatih secara mandiri di rumah untuk mematangkan gerakan tari tersebut.



Gambar 1. Tim PKM mengajarkan tari kelinci pada anak.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga, tepatnya pada hari Sabtu 25 Mei 2024 mulai pukul 08.30 WIB pagi. Mahasiswa menyiapkan anak agar mereka siap untuk memulai praktik tari. Selanjutnya, anak berbaris sesuai posisi saat latihan di hari Senin, 20 Mei 2024. Mahasiswa langsung memberikan arahan untuk mencoba menari Tari Kelinci secara keseluruhan. Kostum yang sudah dipersiapkan sebelumnya dipakaikan kepada anak, kemudian anak melakukan tarian keseluruhan menggunakan kostum tersebut. Selain membuat kostum hiasan kepala dan pinggang, mahasiswa PKM juga menyiapkan kostum seperti hiasan untuk hidung. Diakhir sesi semua Mahasiswa, anak-anak dan guru di RA Perwanida Sukoharjo melakukan foto bersama untuk dokumentasi dan pemberian reward sebagai bentuk apresiasi.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Tari

Hari Tari	Tanggal	Waktu
Senin	20 Mei 2024	08.30 – 10.00 WIB
Sabtu	25 Mei 2024	08.30 – 10.00 WIB



Gambar 2. Anak menampilkan tari kelinci

Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan diakhir sesi dengan diskusi serta tanya jawab bersama anak-anak sebagai peserta Pelatihan. Berkaitan dengan materi, atau pelatihan yang sudah disampaikan.

Ada beberapa pertanyaan yang diajukan dari peserta pelatihan dan menjadi bahan diskusi bersama sehingga pengetahuan tentang tari Kelinci dapat lebih mendalam. Keberhasilan kegiatan pelatihan tari kelinci sebagai upaya meningkatkan keterampilan gerak anak dapat dilihat dari lincahnya anak saat menarikan tari kelinci dengan gerakan-gerakan meniru kelinci. Tarian tersebut dapat meningkatkan dan membantu sensorik, motorik seperti meningkatkan kekuatan kaki, daya tahan otot dan koordinasi dilihat dari terampilnya gerakan anak seperti meloncat, berlari, berjinjit, mencondongkan badan kedepan, meluruskan tangan, dan menekuk kedua kaki. Terlihat anak berhasil menghafal gerakan dan ditampilkan pada kegiatan tari hari Sabtu, 25 Mei 2024.



Gambar 3. Foto bersama setelah agenda evaluasi PKM

4. KESIMPULAN

Tari kelinci merupakan tari kreasi yang tidak asing di kalangan lembaga taman kanak-kanak. Nyanyiannya yang menyenangkan, gerakan yang mudah dipahami anak serta terdapat banyak manfaat sensori motorik untuk anak. Berangkat dari hal tersebutlah tim PKM ingin mengajarkan tari kelinci. Selain anak diajak untuk menari kelinci dengan gerakan-gerakan kelinci anak juga diberikan kostum menyerupai kelinci seperti kostum kepala, hidung dan badan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan anak tentang bagian-bagian anggota tubuh kelinci, selain itu mengembangkan kreativitas anak karena kostum kelinci dapat dibuat dengan bahan-bahan yang ada disekitar.

Tujuan Pelatihan Tari Kelinci kepada anak-anak adalah selain mengenalkan tari kreasi sejak usia dini dan menumbuhkan kreativitas anak juga dari tari tersebut dapat meningkatkan dan membantu sensorik, motorik seperti meningkatkan kekuatan kaki, daya tahan otot dan koordinasi, keterampilan gerak anak dengan mengikuti gerakan kelinci seperti meloncat, berlari, berjinjit, mencondongkan badan kedepan, meluruskan tangan, dan menekuk kedua kaki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang setinggi-tingginya Tim PKM ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat pada suksesnya kegiatan ini terutama kepada Kepala RA Perwanida yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat. Serta kepada peserta didik di lembaga tersebut atas antusiasnya menjadi peserta Pelatihan Tari Kelinci. Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Tim PKM dan Ibu Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah selaku Dosen pembimbing yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. S. (2024). Pembelajaran Seni Tari Tradisional dalam Upaya Peningkatan Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 172–178.
- Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, et al. (2024). *Pengembangan seni tari*. 53–54.
- Arifudin, Opan, D. (2021). *Konsep Paud Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33–45. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i1.92>
- Hakim, R. M. Al, & Dkk. (2018). Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 278.
- Ilmi Azizah, A. N. (2023). Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Tahta Media*, 5.
- Indrayuda, I., & Hadi, H. (2019). Mengekspresikan Tari Tradisi Melalui Pengembangan Gerak Dari Aspek Tenaga, Ruang, Dan Waktu. *Jurnal Sendratasik*, 8(4), 1. <https://doi.org/10.24036/jsu.v8i1.106683>
- Kamtini, U. (2018). Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 1 Medan T.A 2017/2018. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 12–17.
- Kusumastuti, E. (2004). pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya. *Harmonia jurnal pengetahuan dan pemikiran seni*, 5.
- Maritaria, T., & Mariana, N. (2019). Eksplorasi Konsep Matematika Sekolah Dasar Dalam Tari Kreasi. *Jpgsd*, 07(03), 3029–3039.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557–564. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Septiani, F. I., Purnama, W., & Sumitra, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(3), 74. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i3.p74-83>
- Setiawan, A. (2014). Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1), 51–66.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi nak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 3 no 2.
- Triska, R. N., Zahro, I. F., & Westhisi, S. M. (2024). Tari Jaipong : Implementasi Tari dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 135–144.
- Uminah, U., Wulandari, R., Agisah, S. H., & Apipah, I. (2023). Pengaruh Seni Tari Terhadap Perkembangan Kemampuan Fisik dan Motorikanak di Ra Al Bayyan Jamanis. *Edu Happiness : Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 186–196. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.213>

